



***Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran Tari Dana-Dana Kreasi pada Siswa di SMP Negeri 1 Botumoito**

Rifka Djakatara
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el: rifkadjakatara19@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v10i2.1555

Abstrak

Pembelajaran abad 21 mengalami rintangan dalam pembelajaran seni tari di mana siswa belum mengenal motif gerak tari dana dana kreasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran tari dada dana kreasi dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs* yaitu membantu siswa untuk memeragakan tari dana-dana kreasi sesuai unsur pendukung tari. Hasil penelitian ini adalah siswa antusias memperhatikan model peraga untuk mendemonstrasikan gerak tari di depan kelas dan diharapkan siswa dapat memeragakan motif gerak tari dana-dana kreasi sesuai musik iringan tari. Evaluasi pembelajaran ini sebagai upaya untuk menerapkan metode *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran tari dana dana kreasi pada siswa SMP Negeri 1 Botumoito, untuk memberikan hasil yang terbaik.

Kata Kunci

Tari dana-dana kreasi, *practice reheasal pairs*, pembelajaran tari

Abstract

21st century learning experiences obstacles in learning dance where students are not yet familiar with dance movement motifs and creations. The aim of the research is to describe the Dana Kreation breast dance lesson using the pair training method, namely helping students to demonstrate the Dana-danaKreation breast dance according to the supporting elements of the dance. The results of this research are: students are enthusiastic about paying attention to the model to demonstrate dance movements in front of the class and it is hoped that students will be able to demonstrate dance movement motifs and creations according to the dance music. This learning evaluation is an effort to apply the pair training method in learning the dana-dana Kreation dance for students at SMP Negeri 1 Botumoito, provide the best results.

Keywords

Dana-dana creative dance, practice rehearsal pairs, dance learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara perseorangan secara ketat untuk mencapai pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sepanjang masa (Khairunisa & Sundawa, 2023). Menurut Aryaprasta & Riyadi (2018) pendidikan adalah tindakan membentuk budaya dan kualitas bawaan seseorang dalam dirinya atau orang lain sebanding dengan proses membantu mereka yang tidak terorganisir atau liar untuk tumbuh, berkembang, menjadi dewasa, dan menjadi lebih terorganisir. Seni adalah keterampilan tingkah laku dalam mengeskpresikan keindahan atau emosi seseorang untuk dinikmati dalam bentuk karya gambar, lukisan, dan taraiian (Maulidiyanti dkk., 2023).

Penanganan yang mendalam di dunia pendidikan adalah peran yang sangat penting dalam pendidikan Seni Budaya di sekolah. Ardipal (2012) berpendapat bahwa seni budaya merupakan

salah satu jenis pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan seni ekspresif serta kegiatan seni kreatif untuk menciptakan suatu produk yang bermanfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menunjang berbagai aktivitas siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mempelajari ilmu pengetahuan dan agama merupakan salah satu cara pendidik membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya (Ramdani dkk., 2020).

Seni budaya yang diterapkan kepada siswa untuk berbicara dalam berbagai aspek berkesenian adalah mata pelajaran di sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar awal dapat berjalan lebih efektif, pembelajaran seni budaya harus diintegrasikan dengan kurikulum. Menurut Fujiawati (2016) mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat petunjuk atau pedoman yang digunakan selama proses belajar mengajar. Siswa sekolah menengah pertama diberikan kurikulum seni dan budaya yang lebih aktif yang mencakup lebih banyak mata pelajaran yang dibahas di kelas, seperti tari, teater, musik, dan seni rupa.

Pembelajaran seni tari di sekolah menengah pertama memiliki peran dalam pembentukan pribadi siswa yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan. Pembelajaran mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari (Rakanita, Malarsih, 2013). Menari adalah suatu bentuk seni yang melibatkan ekspresi ketegangan emosional melalui gerakan seluruh bagian tubuh yang tepat dan berirama selaras dengan musik (Azis, (2021). Musik iringan tari dibagi menjadi dua yaitu, musik instrumen internal dan musik instrumen eksternal yang merupakan musik yang dibangun oleh penari itu sendiri, seperti vokal, hentakan kaki, petik jari, tepuk dada, dan sebagainya (Rustiyanti, 2014).

Menurut Ayu & Malarsih (2013) Sebagai salah satu seni budaya yang diajarkan di sekolah, seni tari sangat penting dalam membantu anak dalam mewujudkan potensi dirinya yang selalu digali dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya, serta dalam mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan berpikir logistik. keterampilan dan kreativitas khusus. Menurut Retnoningsih, (2017) Tarian tradisional merupakan salah satu jenis kebudayaan lokal yang kaya akan pelajaran moral, etika, dan sosial serta unsur sejarah yang berkaitan dengan sifat spiritual dan sosial masyarakat. Mengenai peran tari sebagai suatu bentuk seni dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk mempelajari budaya lokalnya.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa anak-anak harus mengenal kesenian daerah setempat. Tarian tradisional yaitu tari dana-dana kreasi merupakan salah satu kesenian Gorontalo. Pemerintah daerah Gorontalo melestarikan tradisi dan kreasi tari tersebut melalui pendidikan guna menunjang kelestarian kesenian yang ada di daerah Gorontalo. Hal ini dilakukan agar generasi mendatang khususnya anak-anak daerah Gorontalo yang masih duduk di bangku sekolah tetap sadar akan keanekaragaman tarian yang ada di daerah tersebut. Gorontalo. Salah satu suku di Pulau Sulawesi yaitu Gorontalo memiliki berbagai macam alat musik tradisional, tarian, dan lagu. Tari dana-dana merupakan salah satu tarian yang cukup terkenal. Di wilayah Greater Toronto, tari dana-dana merupakan tarian pergaulan anak muda-mudi yang terus berkembang (Djafar, 2021). Tarian tradisional yang berasal dari daerah



Gorontalo adalah tari dana-dana. Baik penari laki-laki maupun perempuan biasanya melakukan tarian pergaulan semacam ini. Selain itu, gerak tubuh para penari dan pengiringnya menunjukkan bagaimana tarian ini memasukkan unsur budaya lokal dan budaya Islam secara terpadu. Tarian tradisional yang populer di Gorontalo, Tari dana-dana sering ditampilkan pada acara-acara sosial termasuk resepsi pernikahan dan pesta besar (Sumendap dkk., 2019).

Hal yang menarik peneliti untuk mengambil tari dana-dana kreasi yaitu tari dana-dana yang merupakan salah satu tarian khas Gorontalo yang masih sangat populer hingga saat ini. Tarian ini juga telah diperbarui menjadi lebih kekinian oleh sejumlah generasi muda. Salah satu penafsiran kata *modern* adalah gaya tari yang mengalami perubahan, misalnya tari dana-dana kreasi dengan memasukkan penari perempuan. Selain itu, nomor, pakaian, dan bentuk penari juga sering berubah-ubah sesuai dengan kelompok yang mementaskannya. Keunikan tari dana-dana kreasi tetap utuh meskipun telah dilakukan modifikasi. Tari dana-dana kreasi yang diajarkan oleh peneliti diambil dari gaya Bone Bolango. Menurut Djafar (2021) biasanya dibawakan oleh penari laki-laki dan perempuan, tari Dana Dana Kreasi merupakan salah satu jenis tari pergaulan komunal gaya Bone Bolango. Tarian ini biasanya dilaksanakan atau dipentaskan sebagai hiburan masyarakat Gorontalo, seperti pesta perkawinan, atau pagelaran seni dan penyambutan tamu sehingga tari dana-dana kreasi cukup dikenal oleh masyarakat Gorontalo.

Kemampuan menikmati karya tari dan mengekspresikan diri melalui karya tari merupakan keterampilan yang diajarkan di kelas seni budaya, khususnya tari. Kemampuan mengapresiasi karya seni tari yaitu kemampuan untuk memberikan penghargaan, penikmatan, serta penilaian terhadap seni tari. Mengamati atau memperhatikan kompetensi yang ada, seperti KD 3.1 memahami KD 4.1 menampilkan tari tradisional dengan menggunakan unsur-unsur tari pendukung dan kekhasan gerak tari tradisional menggunakan aspek-aspek tersebut, dapat membantu seseorang menerapkan proses ekspresi diri melalui tari tradisional di kelas VIII genap semester pertama sekolah menengah atas. Inti kegiatan belajar mengajar baik bagi pengajar maupun peserta didik adalah proses kegiatan belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam situasi ini, pendidik seharusnya menggunakan lebih banyak teknik pengajaran yang sesuai dan profesional. Pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, penggunaan teknik pembelajaran memang memerlukan pengetahuan dan keahlian instruktur dalam mengidentifikasi jenis, format, dan tujuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sebelum memulai pengajaran apa pun. Pendekatan pembelajaran dengan metode *practice rehearsal pairs* digunakan dalam penelitian ini.

Paradigma pembelajaran aktif menerapkan metode latihan berpasangan. pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang cepat, menghibur, menggugah pikiran, dan cerdas. Latihan *run-through* salah satu cara mudah untuk mengajarkan suatu keterampilan atau teknik dengan pola pembelajaran adalah melalui berpasangan. Memastikan kedua siswa dapat melakukan keterampilan atau teknik adalah tujuannya. Materi psikomotorik ideal untuk pendekatan ini (Pambudi & Budiman, 2019).

Penelitian yang relevan dengan kajian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asrul Hamsah dengan judul penelitian “Memanfaatkan Metode Latihan Berpasangan Untuk Membantu Kelas XI SMA Negeri 1 Polewali Meningkatkan Keterampilan Menari Piringnya”. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada bagaimana pendekatan *practice rehearsal pairs* mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran tari tradisional. Kontribusi keilmuan dalam penelitian ini adalah menambah pengetahuan siswa untuk mengenal tari *dana-dana* kreasi yang merupakan tarian asli dari daerah Gorontalo, kontribusi untuk pemerintah dan masyarakat adalah dengan adanya penelitian ini tari *dana-dana* dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai bentuk pemertahanan resiliensi budaya untuk tarian daerah Gorontalo.

Metode

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini, menurut Siyoto & Sodik (2015), yaitu proses melakukan penelitian dengan menggunakan pedoman yang metodis, terencana, dan terorganisir sejak awal hingga pengembangan desain penelitian yang dikenal dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran tari *dana-dana* kreasi untuk mendapatkan hasil, peneliti menggunakan metode PAP (Penilaian Acuan Patokan). Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau yang disebut dengan *criterion evaluation* merupakan alat penilaian hasil belajar siswa yang mengaju kepada tujuan instruksional (Rapono dkk., 2019). Metode PAP dilakukan dengan cara menganalisis jumlah skor benar dibagi dengan jumlah skor ideal dikali 100% sehingga mendapatkan hasil yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi pada penelitian ini, peneliti membelajarkan tari *dana-dana* kreasi menggunakan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Botumoito. Dengan harapan agar siswa dapat mengenal bagaimana motif gerak tari *dana-dana* kreasi dan juga menambah pengetahuan siswa dalam praktek menari pada proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pembelajaran seni budaya. Pada pelaksanaan pembelajaran penelitian di SMP Negeri 1 Botumoito telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, dalam hal ini peneliti telah mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dari awal hingga akhir pelaksanaan.

Pertemuan pertama, peneliti memberikan materi kepada siswa, materi ajar yang diberikan yaitu mengenai pengertian seni tari, tari tradisional *dana-dana* kreasi, elemen gerak tari, serta unsur-unsur pendukung tari. Pembelajaran tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga memberikan rangsangan audio visual siswa dengan menampilkan video tari *dana-dana* kreasi. Setelah video tari *dana-dana* ditampilkan hasil yang diperoleh yaitu pada saat pemutaran video terdapat beberapa siswa yang mulai bergerak mengikuti gerakan yang ada di video, kemudian siswa mendapat kesempatan untuk bertanya terhadap informasi yang telah disampaikan peneliti. Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang masih kurang paham tentang materi yang dijelaskan oleh peneliti dan peneliti menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa tersebut, setelah dijelaskan kembali siswa bisa paham tentang materi yang sudah dijelaskan. Hal tersebut peneliti melihat bahwa siswa sangat antusias menanggapi pembelajaran



yang diajarkan oleh peneliti.

Pertemuan kedua, peneliti membentuk siswa menjadi 2 kelompok di mana kelompok 1 berjumlah 10 orang dan kelompok 2 berjumlah 9 orang, setelah pembagian kelompok selesai peneliti memberikan gerakan-gerakan dasar untuk melatih tubuh siswa agar saat melakukan gerakan tari, tubuh siswa tidak kaku untuk melakukan gerak dasar tari dana dana kreasi. Peneliti memberikan gerakan dasar yaitu gerakan cacah hitungan 1x8. Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan serta mencermati dengan baik gerak dasar tari dana-dana kreasi yang dilakukan oleh guru atau peneliti dengan menggunakan hitungan, setelah itu peneliti meminta siswa untuk melakukan atau mengulanginya sendiri gerak dasar yang telah diajarkan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh, peneliti dapat melihat siswa mana yang masih kaku dalam melakukan gerak dasar tari dana-dana kreasi.

Pertemuan tiga, peneliti mengajarkan motif gerak dua dan tiga khusus untuk kelompok satu. Pada motif gerak dua peneliti mengajarkan motif gerak pada kelompok satu yang menggunakan hitungan 2x8, setelah mengajarkan motif gerak dua siswa diminta langsung mempraktikkan atau memeragakan kembali motif gerak yang telah diajarkan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan ragam gerak ketiga, dalam motif gerak tiga peneliti mengajarkan pada siswa menggunakan hitungan 2x8 di mana siswa diharapkan dapat mengikuti seluruh ragam gerak yang diajarkan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh setelah siswa melakukan gerakan tari ada beberapa siswa yang sudah bisa bergerak dengan baik dan masih ada beberapa siswa terutama siswa laki-laki, masih kaku dalam melakukan tari.

Pertemuan empat, peneliti mengajarkan motif gerak empat dan lima khusus untuk kelompok dua, ragam gerak empat peneliti mengajarkan menggunakan hitungan 3x8 di mana setiap pasangan mengikuti ragam gerak yang diajarkan peneliti apabila ragam gerak empat sudah dikuasai peneliti melanjutkan kembali ragam gerak lima yang menggunakan hitungan 3x8, setelah mengajarkan ragam gerak empat dan lima seperti biasa peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi kembali ragam gerak empat dan lima yang telah diajarkan. Sama halnya dengan kelompok satu, hasil yang diperoleh setelah mengajarkan motif gerak empat dan lima kepada kelompok dua masih ada beberapa siswa terutama untuk laki-laki yang masih belum bisa melakukan gerak tari dengan baik dan benar.

Pertemuan lima, peneliti mengevaluasi masing-masing kelompok tentang gerakan yang telah diajarkan oleh peneliti, untuk itu peneliti mengawali pengecekan dari kelompok satu pada saat melakukan gerak tari yang menggunakan musik iringan tari, hasil yang dipetoleh peneliti melihat ada beberapa siswa yang belum bisa menggunakan musik sesuai dengan tempo dari lagu tari dana-dana kreasi, tahap selanjutnya yaitu kelompok dua, untuk kelompok dua pada saat melakukan ragam gerak tari peneliti menilai untuk kelompok dua sudah sebegini besar siswa ini sudah menghafal gerakan dengan baik dan benar sesuai musik iringan tari dana-dana kreasi, tetapi masih ada beberapa siswa terutama laki-laki yang belum bisa melakukan gerakan sesuai dengan tempo dari musik tari dana-dana kreasi.

Pertemuan enam, sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran pada tahap ini setiap kelompok akan bertukar peran di mana kelompok satu akan mengajarkan motif gerak dua dan tiga, untuk kelompok dua akan mengajarkan kepada kelompok satu motif gerak empat dan lima. Pada tahap ini peneliti membutuhkan waktu di luar pelajaran sekolah di mana ketika

jam pelajaran berakhir peneliti melanjutkan kembali pada saat jam pulang sekolah. Hasil yang diperoleh setelah bertukar peran masing-masing kelompok sudah bisa melakukan gerak tari sesuai musik iringan tari akan tetapi masih ada juga ada beberapa siswa terutama laki-laki yang belum bisa melakukan gerak sesuai musik iringan tari.

Pertemuan tujuh, pada pertemuan ini peneliti memberikan kuesioner kepada siswa yang berupa soal esay yang harus dijawab oleh siswa, di mana peneliti dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah menerima materi yang telah diajarkan oleh peneliti dalam pertemuan sebelumnya. Hasil yang diperoleh setelah memberikan kuesioner siswa kelas VIII-3 sudah memahami materi yang telah diajarkan oleh peneliti.

Tabel 1
Rekapitulasi Tes Uraian Siswa Kelas VIII-3

No.	Nama	Skor	Jumlah Presentase	Kualifikas
1.	Nurain Haipi	80	80%	Baik
2.	Abdul Faisal A. Haipi	90	90%	Sangat baik
3.	Apriyanti Hadju	100	100%	Sangat baik
4.	Rifaldo Haipi	90	90%	Sangat baik
5.	Hijrah Kaidin	90	90%	Sangat baik
6.	Alan Noho	75	75%	Cukup
7.	Suci Afrianti Adam	100	100%	Sangat baik
8.	Yandi Mada	90	90%	Sangat baik
9.	Rastiya Kaco	80	80%	Baik
10.	Kifli Suaiba	80	80%	Baik
11.	Yolanda Yuliana Yusuf	90	90%	Sangat baik
12.	Fajrin Lihawa	90	90%	Sanagt baik
13.	Fatma Dunda	80	80%	Baik
14.	Moh. Irsyad Kembauan	90	90%	Sangat baik
15.	Agnesia Ismail	100	100%	Sanagt baik
16.	Moh. Arsel Kaluku	90	90%	Sangat baik
17.	Sartin Mada	80	80%	Baik
18.	Riming Mayang	90	90%	Sangat baik
19.	Safira Kadir	100	100%	Sangat baik
Jumlah		1.685	1.685%	Baik
Rata-rata		88,68	88,68%	

Berdasarkan nilai tersebut, pada tes uraian pada saat ujian yang diberikan oleh peneliti pada pertemuan ke 7 siswa mendapatkan nilai tertinggi yakni 100. Sementara itu ada siswa mendapatkan nilai 75, pada ujian ini menjelaskan bahwa seluruh siswa memahami dan mengerti materi yang telah diajarkan oleh peneliti sebelumnya. Pertemuan delapan, peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa pada tahap ini siswa akan dinilai sesuai indikator penilaian yang ada dan berharap siswa melakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak malu-malu lagi dalam bergerak. Tahap selanjutnya yaitu ujian praktek, peneliti memanggil setiap kelompok berdasarkan nomor kelompoknya masing-masing yaitu dimulai dari kelompok satu, kelompok satu diharapkan maju di depan kelas dan langsung mempraktekan seluruh motif gerak tari dana-dana kreasi Setelah kelompok satu selesai dilanjutkan kembali oleh kelompok dua.

Peneliti melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan dan terbukti mereka bisa melakukan gerakan tari dana-dana kreasi sesuai motif yang telah diajarkan oleh peneliti dengan



baik. Peneliti melihat kemajuan siswa yang tadinya malu-malu sekarang mulai aktif dan berani. Ada pula yang tadinya belum bisa menyesuaikan sesuai dengan musik dengan benar sekarang bisa menyesuaikan dengan baik.

Pembahasan

Penggunaan metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dapat mendukung siswa dalam mengambil bagian aktif dalam pendidikan mereka di mana siswa dapat menguasai motif gerak tari dana-dana kreasi, dapat memperagakan tari sesuai dengan musik iringan tari. Akhirnya berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, upaya peneliti menerapkan metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam pembelajaran tari dana-dana kreasi pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Botumoito, memberikan hasil yang baik. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Asrul Hamsah dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Practice Rehearsal Pairs* sebagai Upaya Peningkatan Skill (keterampilan) Tari Piring Kelas XI SMA Negeri 1 Polewali”, memeberikan hasil yang baik dalam peningktan *skill* (keterampilan) menari Tari Piring Kelas XI SMA Negeri 1 Polewali. Beberapa temuan dari hasil penelitian adalah siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keberanian siswa untuk memampilkan suatu keterampilan teman belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa.

Simpulan

Implementasi penggunaan metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) untuk pembelajaran tari dana-dana kreasi pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Botumoito dapat dikatakan berhasil karena dapat dilihat dari evaluasi teori terlihat seluruh siswa telah menguasai materi yang diajarkan oleh peneliti. Namun, berdasarkan evaluasi praktik, beberapa siswa khususnya anak laki-laki masih belum mampu melakukan gerakan tari sesuai dengan musik iringan tari. Penggunaan pendekatan latihan berpasangan dalam pengajaran seni budaya, khususnya tari, membantu meningkatkan keterlibatan siswa terhadap informasi yang dipelajari baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, dengan adanya metode *practice rehearsal pairs* siswa dapat memeragakan keahlian bersama pasangan belajar agar masing-masing pasangan dapat memeragakan keterampilan dengan baik dan benar.

Daftar Rujukan

- Ardipal, A. (2012). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i1.69>
- Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25-34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>
- Ayu, R. D. K., & Malarsih. (2013). Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.15294/jst.v2i1.9619>
- Azis, A. (2021). Tari Simo Gringsing, Sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran Seni Tari di Kabupaten Batang. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 69–83. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.60>

- Djafar, N. L. (2021). Kreativitas dan Kebaruan Tari Dana-Dana Bone Bolango di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 193–206. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.14069>
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28. <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>
- Khairunisa, W., & Sundawa, D. (2023). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila SMP Kelas VII. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1061–1070. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i4.1521>
- Maulidiyanti, H., Mariati, P., Djazilan, M. S., & Sunanto, S. (2023). Media Pembelajaran Video Tiktok Seni Tari Kelas V Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 60–65. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.13398>
- Pambudi, A. P., & Budiman, A. (2019). Keefektifan Metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Kemampuan Bercerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17176>
- Ramdani, A. F., Restian, A., & Cahyaningtyas, I. A. (2020). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v29i22020p119>
- Rapono, M., Safrial, S., & Wijaya, C. (2019). Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes yang Baik dan Benar. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 95–104. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12227>
- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Array. *Dialektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v7i1.28>
- Rustiyanti, S. (2014). Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai. *Jurnal Seni Pertunjukan Resital*, 15(2), 152–162. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.849>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sumendap, I. Y., Tulenan, V., Diane, S., & Paturusi, E. (2019). Pembuatan Animasi 3 Dimensi Menggunakan Metode *Multimedia Development Life Cycle* (Studi Kasus : Tarian Dana-Dana Daerah Gorontalo). *Jurnal Teknik Informatika*, 14(2), 227–234. <https://doi.org/10.35793/jti.14.2.2019.23998>